

KECERDASAN MENULIS CERPEN MELALUI TEKNIK PSIKOTRANSMITTER

Mimin Sahmini¹, Dadang Sunendar², Sumiyadi³, Isah Cahyani⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Setiabudi No 229

¹ miminsahmini@gmail.com, ² dadangsunendar@gmail.com,

³ sumiyadi@upi.edu ⁴ isahcahyani@upi.edu

Received: August 4, 2020; Accepted: September 11, 2020

Abstract

This research is motivated by the weak ability of students in writing activities. One of the internal factors is the laziness that mounts to start writing, the rigidity of words, and confusion in writing. The purpose of this research is to apply a psychotransmitter communication technique in learning writing to foster writing intelligence. The psychotransmitter technique is a communication technique built through subconscious communication. Psychotransmitters are another name for subjective terms of communication (one-way communication) or telepathy where we can convey a message to someone we want to address so that what we want to convey enters the human subconscious mind. According to research, the subconscious mind affects 80% of the human mind. One of the benefits of this technique is that it can change a person's ego, self-esteem, emotions so that he will be cheated by his ego. Thus we can influence his thoughts with established communication. The method used in this research is a qualitative descriptive method, the writer will explain clearly the steps to develop the intelligence to write short stories. The steps are clearly described based on the theory of NLP, hypnosis, and communication techniques. The results of this study are expected that students can change bad habits into good habits, namely writing skills or writing intelligence. The results of this study will produce writing stages using psychotransmitters.

Keywords: Writing Intelligence, Short Stories, Psychotransmitters

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan mahasiswa dalam kegiatan menulis. Salah satu faktor internal adalah rasa malas yang menggunung untuk memulai menulis, kebakuan kata, dan kebingungan dalam menulis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan salah satu teknik komunikasi psikotransmitter dalam pembelajaran menulis untuk menumbuhkan kecerdasan menulis. Teknik psikotransmitter merupakan teknik komunikasi yang dibangun melalui komunikasi bawah sadar. Psikotransmitter merupakan nama lain dari istilah subjektif komunikasi (komunikasi satu arah) atau telepati di mana kita dapat menyampaikan pesan kepada seseorang yang ingin dituju sehingga apa yang ingin kita sampaikan masuk ke dalam pikiran bawah sadar manusia. Menurut hasil riset pikiran bawah sadar memengaruhi 80 % pikiran manusia. Salah satu manfaatnya dengan teknik ini adalah dapat mengubah ego, harga diri, emosi seseorang sehingga dia akan kecolongan egonya. Dengan demikian kita bisa memengaruhi pikirannya dengan komunikasi yang terjalin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penulis akan memaparkan secara jelas mengenai langkah-langkah untuk menumbuhkan kecerdasan menulis cerpen. Langkah-langkah dipaparkan secara jelas berdasarkan teori sekaitan dengan NLP, hipnosis, dan teknik komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik yaitu dengan terampil menulis atau kecerdasan menulis. Hasil penelitian ini akan menghasilkan tahapan menulis menggunakan psikotransmitter.

Kata Kunci: Kecerdasan Menulis, Cerpen, Psikotransmitter

How to Cite: Sahmini, M., Sunendar D., Sumiyadi, Cahyani, I. (2020). Kecerdasan menulis cerpen melalui teknik *psikotransmitter*. *Semantik*, 9 (2), 125-136.

PENDAHULUAN

Pikiran bawah sadar mendominasi pikiran kita. Kita akan melakukan apa pun berdasarkan perintah dari otak kita. Di mana bagian otak kita terdiri atas sadar 20% dan bawah sadar 80% yang disaring oleh bagian *critical thinking*. Ilmu *psikotransmitter* merupakan ilmu yang mempelajari tentang teknologi pikiran manusia atau ilmu tentang bawah sadar manusia. Nama lain dari *subjective communication* atau juga telepati. Komunikasi di mana kita dapat menyampaikan pesan kepada seseorang yang kita targetkan sehingga pesan tersebut bisa masuk ke pikiran bawah sadar manusia tanpa melalui komunikasi secara konvensional. Ilmu ini sangat penting agar kita dapat berkomunikasi lebih efektif dengan orang lain. Manfaat *psikotransmitter* sangat luar biasa karena kita dapat menyampaikan apa pun yang kita inginkan terhadap objek tertentu. Dan komunikasi ini dapat menghilangkan keegoan seseorang di mana ada harga diri yang menutupinya. Salah satu contohnya adalah kebaikan yang ditanam akan memberi dampak negatif padahal tujuannya positif. Hal ini terjadi karena keegoan dan harga diri manusia yang menutupi niat baik yang kita tanam. Dengan ilmu ini kesalahpahaman dalam komunikasi dapat diminimalisasi.

Dalam aspek pembelajaran dengan teknik *psikotransmitter* dapat memberikan motivasi, harapan, keinginan, dan cita-cita yang pendidik harapkan untuk peserta didiknya. Keberagaman sifat, watak, dan karakter dari peserta didik dapat dilakukan terapi dengan *psikotransmitter*. Pendidik dapat menggunakan teknik komunikasi ini dengan menyampaikan pesan kepada seluruh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Teknik ini digunakan ketika malam ataupun ketika kondisi kita tenang. Dalam komunikasi ini kita sampaikan seluruh pesan atau harapan-harapan positif pada peserta didik. Sehingga pesan kita bisa masuk dalam pikiran bawah sadar peserta didik.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak anak yang tidak suka menulis. Anak lebih suka dengan menonton dan memainkan *gadget*-nya untuk mengisi keluasaan waktu. Dan menurut hasil penelitian dari WHO bahwa anak tidak boleh bermain *gadget* karena beragam dampak negatif yang bisa terjadi. Untuk mengatasi permasalahan ini kita perlu memasukkan pesan yang disampaikan melalui komunikasi bawah sadar. Di mana ketika kerja otak pikiran bawah sadar terbuka maka kita akan melakukan apa yang telah masuk pada pikiran bawah sadar (Al-Ayouby, 2017). Permasalahan lain terkait kreativitas anak dalam kegiatan menulis adalah banyak anak yang mengeluhkan ketika mendapat tugas mengarang dari guru dan anak menganggap kegiatan menulis itu sangat menyebalkan. Hal ini disebabkan karena anak tidak tahu harus memulai dari mana dan harus bagaimana dalam kegiatan menulis. Perasaan takut pun menjadi momok bagi anak-anak sekarang dalam kegiatan menulis.

NLP (*Neuro Linguistic Programming*)

Pengertian terapi NLP (*Neuro Linguistic Programming*) menurut Harris (2003) penggagas elemen-elemen dasar NLP, NLP adalah keingintahuan, panduan pemikiran, pembelajaran hakikat pengalaman, dan perangkat lunak otak. Sedangkan menurut Grinder (dalam Harris, 2003) NLP adalah strategi pembelajaran pantas (*accelerated learning strategy*) untuk menjejaki dan menggunakan corak-corak di dalam dunia. Terapi NLP (*Neuro Linguistic Programming*) adalah suatu sistem syaraf yang mengacu pada pengolahan kemampuan berbahasa manusia secara verbal berupa lisan maupun nonverbal yang berupa gaya berpikir dan kepercayaan. Perilaku seseorang dalam hal ini adalah perilaku sukses sangat ditentukan oleh syaraf otaknya (*neuro*) dalam memprogram diri (otak) atau mempersepsikan diri terhadap setiap stimulus dari luar. Dengan bantuan bahasa, otak

mampu merumuskan setiap bentuk perilaku sukses. Dengan bahasa pula, otak akan membuat sebuah program perilaku sukses dari soal sikap positif meniru atau menduplikasi, hingga tindakan nyata. Oleh karenanya disebut *Neuro Linguistic Programming* (NLP) secara khusus diciptakan untuk memungkinkan konseling untuk melakukan berbagai terobosan dengan menciptakan cara-cara baru untuk memahami bagaimana komunikasi verbal dan non- verbal mempengaruhi otak manusia. Dengan demikian memberikan kesempatan pada konseling untuk tidak hanya berkomunikasi lebih baik dengan orang lain, tetapi juga belajar bagaimana untuk mendapatkan kontrol lebih besar atas apa yang kita dianggap fungsi otomatis neurologi kita sendiri (Rahmawati & Nuryono, 2014).

Di antara pikiran sadar dan bawah sadar terdapat *Critical Factor* yang dalam keadaan Beta filter ini tertutup sangat rapat sehingga pikiran bawah sadar sulit diakses. Pada kondisi Alpha atau Teta, *Critical Factor* ini agak terbuka sehingga memungkinkan sugesti masuk ke pikiran bawah sadar meskipun dalam kondisi tidak tertidur (dalam keadaan sadar). Sedangkan pada kondisi Delta, *Critical Factor* terbuka lebar yang berarti kondisi ini merupakan kondisi dalam pikiran bawah sadar sepenuhnya Aribowo & Suprayitno (dalam Subiyono, Hariono, Wiryawan, Surati, 2015) tentang pikiran bawah sadar:

1. Kemampuan pikiran bawah sadar terpisah dari pikiran sadar
2. Pikiran bawah sadar adalah gudang penyimpanan informasi.
3. Pikiran bawah sadar adalah potensi yang belum digunakan
4. Pikiran bawah sadar sangat cerdas
5. Pikiran bawah sadar bersifat sangat sadar
6. Pikiran bawah sadar mengamati dan merespon dengan jujur
7. Pikiran bawah sadar menyerupai pikiran seorang anak
8. Pikiran bawah sadar merupakan sumber emosi
9. Pikiran bawah sadar bersifat universal.

Pikiran bawah sadar menguasai 80% dari pikiran manusia dan para motivator mengatakan pikiran akan menjadi tindakan dan tindakan akan menjadi kebiasaan. Jika sudah menjadi kebiasaan maka kebiasaan itu akan melekat dalam dirinya dan menjadi karakter atau mindset (Prakuso, 2012).

Penggunaan kata-kata positif ketika berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tulis berlandaskan pada sebuah teori dalam ilmu psikologi bahwa pikiran bawah sadar manusia tidak mengenal kata-kata yang bermakna negatif, seperti kata *tidak*, *bukan*, dan *jangan*. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya menghindari terlalu sering penggunaan kata-kata tersebut. Seandainya penggunaan kata-kata tersebut (*tidak*, *bukan*, dan *jangan*) tidak dapat dihindari maka sertakanlah kata positif di belakangnya. Contoh: Kata *rugi* merupakan kata yang bermakna negatif, maka gantilah kata tersebut dengan padanan yang bermakna positif, yaitu dengan menggunakan kata *tidak untung*. Frasa *tidak untung* mengandung kata negatif, yaitu kata *tidak*, tetapi hal itu akan berterima dalam pikiran bawah sadar karena diikuti oleh kata positif. (Wikanengsih, 2012)

Sebaiknya semua guru menggunakan kewibawaan yang menginternalisasi diri siswa, yakni siswa diberi kesempatan berekspresi dan berkreasi sesuai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga guru yang berwibawa internalisasi diri dapat mengarahkan dengan tepat dan menjadi teladan bagi siswa disertai kepribadian guru yang hangat dan penuh kasih sayang bersama ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.

Kewibawaan seperti ini juga didukung oleh Prayitno dan Belferik (Badadrudin, Erlamsyah, & Said, 2014) bahwa peserta didik dapat mengharapkan sesuatu dari pendidik yang berwibawa itu, yaitu harapan lebih berkembangnya peserta didik ke tataran *karakter-cerdas* yang lebih tinggi. Kewibawaan yang dimaksudkan itu meliputi unsur-unsur pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, serta pengarahan dan keteladanan. Kewibawaan ini disebut juga dengan *High Touch*.

Sementara itu, berkait pembelajaran menulis, NLP sebagai sebuah pendekatan juga efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel populer pada mahasiswa (Rostikawati, Ahmadi, & Zenab, 2018). Pada penelitian tersebut pendekatan NLP difokuskan pada langkah-langkah yang mengedepankan *representation system* yang dimiliki mahasiswa pada saat pembelajaran menulis.

Pembelajaran Menulis

Menurut Nurgiyantoro (2011) setelah penulis mempersiapkan sejumlah peta ide (*the concept map*) seperti yang digambarkan dalam diagram tentang tujuan makro menulis, penulis kemudian melanjutkan ke proses penulisan yang sesungguhnya elaborasi ide. Proses ini disebut proses *drafting*. Proses ini merupakan penulisan awal dan jangan berpikir bahwa tulisan ini merupakan tulisan final. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, di mana dalam kegiatan menulis memerlukan pengetahuan dan keterampilan agar tulisan itu bermakna dan tepat sasaran. Pengetahuan diperoleh dari hasil bacaan kita, dan keterampilan diperoleh dari kebiasaan kita melaporkan hasil bacaan dalam bentuk tulisan. Hal ini masih menjadi masalah bagi para mahasiswa karena ketidaktahuan mahasiswa cara menuangkan ide, pikiran, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Untuk itu sebagai pendidik kita harus berusaha agar para mahasiswa terampil dalam menulis, tentunya dengan penerapan metode, strategi, pendekatan, media, dan teknik yang tepat, sehingga permasalahan ini dapat teratasi.

Kondisi kelas yang berkualitas terlihat dari keadaan kelas yang menggambarkan kesehatan mental yang terlihat dari keefektifan dan kesuksesan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, juga dari kepuasan siswa terhadap hasil belajarnya yang ditunjukkan oleh perasaan gembira, senang dengan proses pembelajaran di kelas, siswa mampu bekerjasama dengan teman dan dirinya sendiri yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Bernard, 1970).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru yang paling efektif, yaitu guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Alasannya, guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik mampu menyampaikan idenya secara efektif, dan mampu berkomunikasi secara menarik dengan peserta didiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, idealnya menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran harus merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (Halimah, 2017) Dalam hal ini baik John Dewey dan Jean Piaget (dalam Halimah, 2017) mencatat, bahwa mengajar adalah penciptaan lingkungan di mana peserta didik dapat tumbuh dan berkembang baik secara intelektual, sosial, maupun moral.

Menulis adalah berpikir, namun dalam paradigma proses kognitif berpikir dalam menulis itu khusus dan terdiri atas level-level tertentu. Maksudnya, memang menulis adalah serangkaian kegiatan berpikir, namun dalam hal ini kita berbicara proses berpikir itu secara sistematis agar kita bisa memotret proses berpikir itu ke dalam bentuk yang lebih konkret dan dapat dipahami (Zainurrahman, 2013). Kegiatan menulis melibatkan proses kognitif yang tidak selalu sederhana menjelaskannya. Proses kognitif dalam menulis dapat disederhanakan sebagai "proses berpikir" dalam kegiatan menulis. Dalam pengerjaan ini, menulis dipandang sebagai sebuah proses "mematerialisasikan pikiran-pikiran" dalam bentuk yang dapat dikenali atau dibaca. Oleh karena itu, untuk bisa menulis dengan baik, bukan hanya keterampilan menulis saja yang dibutuhkan, tetapi juga kemahiran berpikir. Isi dari pada sebuah tulisan adalah sekumpulan pikiran mengenai realitas atau objek dalam realitas. Kecerdasan menurut kamus berarti kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajamannya pemikiran). Dalam penelitian ini kecerdasan menulis artinya kemampuan seseorang mengolah pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara cerdas melalui proses berpikir kreatif sehingga menghasilkan tulisan yang bagus dan tepat sasaran.

Pranoto (2004) menyebutkan bahwa menulis kreatif merupakan serangkaian proses menulis yang bersifat kreatif, direka-reka sedemikian rupa dengan diberi roh dan napas seni, khususnya seni sastra. Karya-karya skenario film, skenario sinetron, telenovela, naskah drama, lirik syair, dan teks-teks iklan yang bersifat progresif maupun manipulatif. Tulisan kreatif berkaitan dengan kreativitas penulis sebagai pencipta seni yang memiliki kekhasan tersendiri dalam tulisannya. Tentunya pengalaman, pengetahuan, budaya, lingkungan, dan kepribadian menjadi karakteristik sebuah tulisan kreatif. Kebanyakan tulisan kreatif merupakan tulisan fiksi sebagai cerminan dari pengalaman, permasalahan, perbedaan paradigma berpikir dalam pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya yang tertuang dalam kisah hidup maupun dalam larik sajak bahkan novel dan film. Menulis kreatif dapat dilihat dari kreativitas yang dilakukan anak saat menuliskan gagasan dan pengalamannya menjadi karya kreatif melalui serangkaian kegiatan: menentukan topik dan judul; mengeksplorasi gagasan-pengalaman sebagai bahan tulisan; merenungkan bahan untuk dituliskan; proses menuliskan; dan membaca kembali karya yang sudah jadi (Achmad, 2016).

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan menguraikan rumusan masalah berdasarkan kajian konseptual yang dipaparkan secara jelas dan terperinci sehingga permasalahan dapat terjawab. Dalam penelitian ini teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data. (Sugiyono, 2011)

Menurut Moleong (2011) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan menulis melibatkan proses kognitif yang tidak selalu sederhana menjelaskannya. Proses kognitif dalam menulis dapat disederhanakan sebagai "proses berpikir" dalam kegiatan menulis. Dalam pengerjaan ini, menulis dipandang sebagai sebuah proses "mematerialisasikan pikiran-pikiran" dalam bentuk yang bisa dikenali atau dibaca. Oleh karena itu, untuk bisa menulis dengan baik, bukan hanya keterampilan menulis saja yang dibutuhkan, tetapi juga kemahiran berpikir. Isi dari pada sebuah tulisan adalah sekumpulan pikiran mengenai realitas atau objek dalam realitas (Zaenurrahman, 2013).

Proses realisasinya berlangsung di alam nyata dan bukan sebuah impian atau khayalan. Ilmu yang mendasari adalah ilmu pikiran. Dalam ilmu pikiran ada pikiran sadar dan bawah sadar. Dalam pikiran sadar terdapat filter, artinya apa yang disampaikan akan dikritisi dulu dalam pikiran Anda dengan mempertimbangkan baik dan buruknya sebelum diterima bawah sadar. Pikiran bawah sadar berada di bawah pikiran sadar. Dalam beberapa momen tertentu gerbang bawah sadar akan terbuka dan disaat ini lah informasi yang disampaikan akan masuk ke bawah sadar. Kondisi ini dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan mereka yang bertujuan dan akan disimpan dalam pikiran seseorang. Ada beberapa cara gerbang bawah sadar terbuka sehingga pesan akan diterima dan akan dijadikan tindakan dalam kehidupan sehingga menjadi keyakinan, caranya adalah:

1. Informasi yang disampaikan secara berulang-ulang dan strategi ini dimanfaatkan oleh dunia periklanan, misalnya dalam perdagangan dan ajang promosi dalam pemilu.
2. *Memblow-up* emosi secara besar-besaran, misalnya membuat perasaan seseorang sangat sedih, sangat gembira. Membuat perasaan seseorang berlebihan kemudian muncul iklan sehingga ini membuka pikiran bawah sadar.
3. Informasi yang disampaikan dalam sebuah komunitas, saran atau ide yang disampaikan lebih mudah masuk ke dalam otak bawah sadar sehingga kita tidak bisa berpikir objektif lagi.
4. Figur otoritas
5. Informasi yang disampaikan ketika gelombang pikiran kita berada dalam gelombang alpha.

Untuk sampai pada tingkat kecerdasan, seorang penulis harus mampu mengolah isi pikiran ke dalam bentuk tulisan melalui proses berpikir yang komprehensif dan terbaca oleh semua kalangan. Semua orang pasti akan cerdas jika memiliki motivasi dan tujuan agar mampu mengolah emosi dan prinsip hidupnya demi perubahan perilaku berkemajuan dalam hidupnya. Orang cerdas mampu menyelesaikan masalah dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya, misalnya dalam kegiatan menulis. Orang cerdas akan memiliki banyak ide dan tidak akan mengalami kehabisan kata dalam menuangkan isi pikirannya, jika terjadi kebosanan atau kehabisan kata maka orang yang cerdas akan segera mengambil solusi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menulis memang waktu yang produktif dan berkualitas.

Motivasi dan tujuan merupakan salah satu faktor yang mendukung tingkat kecerdasan. Permasalahan yang terjadi banyak orang yang memiliki motivasi yang rendah dalam hidupnya, sehingga banyak orang berpandangan bahwa kegiatan menulis itu tidak penting dan hanya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Permasalahan ini terdapat dalam penelitian Badaruddin, Erlamsyah, & Said (2016), pada penelitian ini terungkap bahwa siswa yang sebagian besar menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, mengikuti pelajaran di kelas dan menindaklanjuti pelajaran di sekolah dengan baik. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan motivasi belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya jumlah siswa yang menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, mengikuti pelajaran di kelas dan menindaklanjuti pelajaran di sekolah dengan baik.

Dengan kata lain, siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah diakibatkan siswa tidak memiliki dorongan yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan. Bisa jadi tujuan dari belajar belum begitu jelas bagi siswa. Sehingga belajar hanyalah kewajiban bagi siswa. Hendaknya belajar adalah kebutuhan bagi siswa. Agar siswa dapat dorongan dari dirinya untuk mencapai tujuannya. Sebagian besar siswa diyakini banyak yang berpikiran tujuan belajar adalah mendapatkan nilai yang bagus saja. Padahal bukan hanya sekedar mencari nilai semata. Maka siswa perlu diberi pencerahan tentang pentingnya belajar.

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah tidak adanya gairah atau *passion* siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu. Hal ini bisa saja karena tidak berminat atau tidak menyukai pada mata pelajaran tertentu. Mungkin karena pelajaran yang dianggap terlalu mudah, terlalu sulit atau dirasa tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya ataupun untuk kehidupan di masa depan nantinya.

Berdasarkan pada permasalahan rendahnya motivasi, tujuan belajar, dan gairah belajar, hal ini berkaitan pada ego setiap pembelajar. Salah satu ilmu yang menanggulangi atau mendobrak ego pembelajar adalah dengan teknologi komunikasi. Salah satunya adalah dengan *psikotransmitter*. Ilmu komunikasi bawah sadar, salah satu bentuk komunikasi, di mana pesan yang ingin disampaikan oleh kita itu langsung masuk ke pikiran orang yang dituju sehingga pesan tersampaikan pada pikiran bawah sadar orang tersebut tanpa bertemu langsung. Manfaatnya adalah pesan yang disampaikan langsung ke bawah sadar sehingga orang tersebut mau menerima pesan yang disampaikan oleh seseorang tanpa berbenturan atau saling beradu argumen terlebih dahulu, keefektifan dalam menyampaikan pesan secara tepat karena pesan langsung masuk ke pikiran bawah sadar dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam komunikasi.

Syarat yang diperlukan dalam *psikotransmitter*:

1. Pesan yang ingin disampaikan harus menjadi kebaikan bagi orang yang dituju dan bagi pemberi pesan.
2. Menyelaraskan pikiran Anda dengan orang yang dituju. Pesan yang disampaikan harus memiliki frekuensi pikiran yang sama.
3. Bisa menyampaikan pesan kepada seseorang yang memang memiliki akses bertemu dengan kita secara langsung, artinya orang itu memiliki hubungan dengan kita baik dalam pekerjaan ataupun hubungan keluarga.

Psikotransmitter merupakan ilmu komunikasi bawah sadar. *Psikotransmitter* nama lain dari telepati, teori yang relevan dengan *psikotransmitter* adalah *subjektif communication*. Teknik atau ilmu pengetahuan tentang cara berkomunikasi kepada orang untuk menyampaikan pesan dengan jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung. Manfaat *psikotransmitter* sangat

power full dan efektif. Yang menghalangi pesan tidak bisa diterima secara langsung karena ada ego dari dirinya yang kuat. Sehingga lawan bicara menjadi salah terima atas pesan yang kita sampaikan.

Manfaat *psikotransmitter* adalah sebagai berikut.

1. Pesan yang disampaikan langsung ke otak bawah sadar;
2. Menghilangkan ego atau prinsip hidup seseorang yang keras;
3. Tujuan komunikasi dapat tepat sasaran;
4. Menyampaikan gagasan kepada atasan tanpa harus malu-malu;
5. Mengubah perilaku dan karakter siswa yang kurang baik;
6. Memberi dorongan-dorongan positif untuk mengubah perilaku.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini dibahas mengenai langkah-langkah *psikotransmitter* untuk meningkatkan kecerdasan menulis. Teknik komunikasi *psikotransmitter* bisa dilakukan dari jarak yang cukup jauh atau dekat, namun disampaikan tidak secara langsung. Pertama, teori yang dibutuhkan untuk membobol ego dan dilakukan pada kondisi orang ini berada pada kondisi alfa. Teori kedua adalah teori tentang gelombang manusia (gelombang alfa, teta, dan beta) dan teori gelombang pikiran. Pikiran manusia memancarkan gelombang ke luar. Ketika kita memikirkan sesuatu maka pikiran tersebut dipancarkan ke luar sehingga orang-orang bisa menangkap gelombang pikiran Anda kepada mereka.

Ketika kita memiliki masalah maka kita harus mengubah frekuensi masalah itu dengan kebahagiaan dan keberuntungan sehingga akan terpancarkan kebahagiaan. Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan terjadi bukan suatu kebetulan melainkan dipengaruhi oleh pikiran. Dalam menerapkan teknik ini ada syarat yang harus dilakukan di antaranya;

1. pesan yang disampaikan harus *win-win solution*;
2. harus disampaikan dalam gelombang tertentu;
3. Anda harus memiliki peluang dengan orang yang Anda tuju dalam kehidupan nyata.

Ada 7 hal mendasar atau langkah melakukan *psikotransmitter* untuk mengomunikasikan ide, pesan, dan harapan Anda, di antaranya:

1. Berniat terlebih dahulu untuk melakukan *psikotransmitter*

Dilakukan lebih baik di malam hari dan sepertiga malam. Niatnya bisa dengan berdoa kepada Allah Swt. Contoh :”Ya Allah saya berniat untuk bangun nanti malam pada saat pikiran saya terhubung dengan peserta didik saya bisa dengan menyebutkan kelas dan sebutkan nama ketua kelasnya”, dan *Isnyaallah* kekuasaan Allah kita akan bangun di saat orang yang dimaksud memiliki frekuensi gelombang yang sama. Kita harus percaya kepada tubuh dan kepada Allah Swt. bahwa kita nanti akan terbangun di saat yang tepat.

2. Bangun

Kita akan bangun setelah memiliki niat sebelum tidur, misalnya setelah salat isya dan ketika akan tidur kita berniat dan nanti kita akan dibangunkan ketika pikiran kita dengan sasaran sudah terhubung.

Kemudian mengambil air wudu dengan keyakinan rohani pada keimanan kepada sang maha pencipta, dan diniatkan bahwa saya ingin membersihkan diri saya dari pikiran negatif dan bersinergi dengan pikiran positif. *Psikotranmitter* tidak wajib digabungkan dengan salat tahajud. Ini hanya keyakinan atau keimanan bagi yang beragama Islam, tujuannya sesuai dengan keimanan masing-masing. Kemudian ambil posisi yang nyaman misalnya duduk dengan bersandar ke dinding atau tembok. Setelah itu duduk tenang kemudian relaksasi.

3. Relaksasi

Izinkan dan niatkan setiap hembusan napas untuk rileks. Tarik napas, hembuskan perlahan-lahan dan Anda rasakan kenyamanan dan ketenangan. Anda rasakan dari kepala, kemudian, ke kulit wajah, mata, kulit kepala bagian belakang, relaksasi leher, ke pundak, ke bahu, rasakan semuanya pergerakan tubuh dan lemaskan, sebarakan sensasi relaksasi ke otot perut, tangan, paha, dan kaki. Semua anggota tubuh dari kepala sampai ke kaki lenturkan dan lemaskan sampai merasa benar-benar lemas dan rileks. Jika semua sudah rileks baru visualisasikan.

4. Visualisasikan

Lalu anda bayangkan wajah mereka yang menjadi sasaran dari *transmit* ini, setelah wajah orang tergambar dihadapan Anda lalu lakukan afirmasi, beri warna dan cahaya yang jelas sehingga gambar dan wajah itu tergambar jelas. Bayangkan ada cahaya putih yang menghubungkan Anda dengan peserta didik saat itu dan silakan Anda katakan apa yang akan Anda katakan dalam hitungan satu sampai tiga, akui kesalahan Anda, sampaikan harapan Anda dan biarkan semua keluar dengan menyebutkan semua permasalahan dalam pembelajaran serta akhiri harapan Anda kepada mahasiswa, semata-mata ingin mahasiswa Anda cerdas. Silakan peluk dan rasakan kehangatan tubuh dari para mahasiswa. Tarik napas perlahan-lahan dan hembuskan.

5. Afirmasikan

Dalam melakukan afirmasi Anda mengungkapkan keinginan yang Anda harapkan dari sasaran *transmit* Anda, misalnya Anda menyebutkan dan mengomunikasikan sesuatu kepada sasaran.

Assalamualaikum akang dan teteh yang berbahagia, dalam kesempatan ini ibu akan mengajarkan menulis kreatif cerpen adapun tujuan pembelajarannya adalah mahasiswa mampu menuangkan isi pikiran, perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan. Ibu ingin kalian lebih tenang, lebih rileks dalam menerima pelajaran dari Ibu. Ibu ingin kalian berkeyakinan bahwa kalian mampu dan cerdas dalam menulis, kalian hebat dan mampu menuangkan semua ide dan pikiran dalam tulisan, kalian hebat dan menjadi penulis terkenal yang menghasilkan banyak karya, menulis sangat menyenangkan dan membantu saya untuk lebih maju, menulis adalah kebahagiaan bagi saya, saya ingin maju dan berkualitas dengan menulis. Semangat dalam belajar dengan berbahagia dalam belajar.

6. Kunci

Bayangkan wajah para mahasiswa itu tersenyum, mengangguk, dan menulis penuh semangat dan bayangkan para mahasiswa itu membawa buku, novel, cerpen hasil tulisannya. Lalu Anda bersiap untuk membuka mata dalam hitungan 1 sampai 3 dengan cara menarik napas dan hembuskan, setiap hembusan napas Anda menyebutkan semakin rileks anakku kalian semakin pintar, semakin cerdas, semakin semangat dalam menulis.

7. Tidur kembali

lanjutkan lima menit tidur untuk mengunci gelombang teta sampai beta. dan boleh dilanjutkan dengan salat tahajud.

Teknik *psikotransmitter* ini dilakukan tiga hari sebelum dimulai perkuliahan, kemudian ketika akan dimulai perkuliahan dan setelah di mulai perkuliahan. Teknik ini boleh dilakukan secara berkala dan terus menerus dengan catatan kita yakin bahwa teknik ini akan berhasil dan membaawa dampak positif dalam pembelajaran. Dengan memberi afirmasi positif kepada para mahasiswa diharapkan afirmasi positif masuk ke dalam otak bawah sadar para mahasiswa dan para mahasiswa akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pendidik

(dosen), sehingga harapan pendidik dapat tercapai dan menghasilkan mahasiswa yang cerdas dalam menulis.

Adapun proses pembelajaran menulis cerpen guru atau pendidik bebas menentukan model, media, pendekatan, strategi dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik juga sarana dan prasarana yang tersedia. Keterampilan pendidik dalam membangun komunikasi yang positif dengan memberikan motivasi yang tinggi pada peserta didik sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan *psikotransmitter* dapat dilihat dari bagan berikut.

Tabel 1 Langkah-langkah Penerapan *Psikotransmitter*

No	Kegiatan	Hasil yang diharapkan
1	Kegiatan Prapembelajaran Dalam kegiatan ini pendidik menerapkan langkah-langkah <i>psikotransmitter</i> sehari atau satu jam sebelum proses pembelajaran. <i>Psikotransmitter</i> dapat dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang maksimal	Pendidik mampu menembus pikiran ego setiap peserta didik dengan <i>psikotransmitter</i> sehingga peserta didik semangat dan terbuka pikiran bawah sadarnya
2	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan pendidik sudah menyiapkan metode dan strategi untuk membangun komunikasi dua arah yang positif antara pendidik dengan peserta didik. Misalnya dalam menumbuhkan motivasi dan pola rasa yang sama sebelum pembelajaran sehingga konsentrasi peserta didik terfokus pada keadaan saat itu untuk bersiap menerima pembelajaran.	Dalam kegiatan ini terbagun pola rasa yang sama antara peserta didik dan pendidik, yaitu siap untuk belajar dan memiliki motivasi yang tinggi serta ingin menghasilkan hasil terbaik dari perilaku masing-masing sehingga ada kerjasama kelompok dan kerjasama dengan dirinya untuk kemajuan bersama.
3	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti pendidik sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bekal untuk belajar dan memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif. Dalam kegiatan ini modalitas bahasa memiliki peranan penting, pendidik harus senantiasa mengeluarkan kata-kata positif, mendekati peserta didik yang bermasalah dan membuat peserta didik selalu bahagia dalam proses pembelajaran.	Tercipta pembelajaran yang menyenangkan, saling menghargai, dan berwibawa.
4	Kegiatan Penutup Peserta didik dan pendidik merefleksikan pembelajaran dalam kehidupan nyata, bagaimana cara menyelesaikan masalah	Peserta didik dan pendidik membawa pengalaman belajar agar diimplementasikan dalam kehidupan nyata dengan membawa

	dan bagaimana memupuk pentingnya rasa percaya diri, berempati, menghargai diri, dan berwibawa bercermin dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.	kesan positif dan membuat kesan negatif menjadi pengalaman yang berharga dan mengubahnya menjadi kegiatan atau pengalaman yang menyenangkan
5	Pendidik menerapkan kembali <i>psikotransmitter</i> yang bertujuan agar hasil pembelajaran menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan menerapkan langkah-langkah <i>psikotransmitter</i> di atas.	Diharapkan menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dan berkemajuan sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

SIMPULAN

Psikotransmitter lebih baik dilakukan di malam hari untuk keefektifan, namun bisa juga dilakukan di pagi, siang, atau sore hari. Dalam melakukan *psikotransmitter* kita harus tahu dulu sasaran orang yang akan di-*transmitted*, kemudian matangkan tujuan dari *psikotransmitter* ini. Sasaran komunikasi ini adalah bahwa pesan disampaikan akan terserap ke dalam otak bawah sadar para mahasiswa. Di mana otak bawah sadar sangat memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Jika sinergi positif tertanam pada pemikiran para mahasiswa maka keajaiban akan dirasakan oleh pendidik. Pendidik akan merasa bangga dengan sikap, kemampuan kognitif, keterampilan dari peserta didik. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai di atas yang kita harapkan. Sejatinya keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berguna, kreatif, inovatif, dan terampil mengasah sumber daya yang dimiliki sehingga orang itu mampu menjalankan kehidupannya dengan penuh kebermanfaatan bagi orang lain dan bertambahnya keimanan dan ketakwaan seseorang kepada sang pencipta.

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan:

1. Mengadu kepada Allah Swt. bagi muslim/ Kepada Sang Pencipta; Meniatkan kepada Allah dan mengajak berbicara kepada tubuh agar dibangun di tengah malam
2. Mengakui kesalahan
3. Melakukan *psikotransmitter*
4. Melakukan tindakan di alam nyata

Teknik adalah sebuah alat yang akan berguna jika alat itu digunakan, dan *psikotransmitter* merupakan salah satu teknik untuk membobol ego sehingga pesan yang disampaikan akan disalurkan ke otak bawah sadar manusia. Ketika Anda menggunakan ilmu ini Anda harus penuh keyakinan bahwa usaha Anda akan menghasilkan hasil yang terbaik sesuai keinginan atau harapan Anda. Ada tujuh langkah dalam penerapan *psikotransmitter* dan ketujuh langkah ini wajib dilakukan di antaranya:

1. Niat
2. Persiapan untuk mengatur tempat sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyaman
3. Rileksasi
4. Visualisasi

5. Afirmasi

6. Kunci

Tidur atau istirahat sejenak sebelum melakukan aktivitas kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dadang Sunendar, Dr. Sumiyadi, Dr. Isah Cahyani yang senantiasa selalu memberi bimbingan dan motivasi, serta doa kepada penulis. Juga penulis sampaikan terima kasih kepada Abuzy HSDDS atas pelatihan *hypnoterapy*, hipnosis, dan *psikotranmitter*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, H. (2017). *Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Achmad, S. W. (2016). *Menulis kreatif itu gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Badaruddin, A., Erlamsyah, E., & Said, A. (2016). Hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa. *Konselor*, 5(1), 50-65.
- Bernard, H. W. (1970). *Mental health in the classroom*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan mengajar: sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Harris, C. (2003). *NLP Made Easy*, London: Element
- Moleong, L. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pranoto.(2004). *Mengajar menulis fiksi untuk para guru*. Jakarta: Wisma Nugra Sabtana
- Prakuso, B. (2012). *Psikotransmitter: komunikasi bawah sadar*. Jakarta: Elex Media
- Rahmawati, F. E. & Nuryono, W. (2014). Penerapan terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) untuk menurunkan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa kelas XI SMA negeri 2 pare. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(3). 675-681
- Rostikawati, Y., Ahmadi, Y., & Zenab, A. S. Menulis karya ilmiah dengan pendekatan Neuro-Linguistics Programming (NLP) pada mahasiswa. *Diglosia*. 2 (2). 21-31.
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Subiyono, Hariono A., Wiryawan A., Surati, N. (2015). *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran*. Yogyakarta: K-Media
- Wikanengsih, W. (2012). Menerapkan neurolinguistic programming (NLP) dalam pembelajaran. *Semantik*. 1(1). 31-45.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta